BAB III
BIOGRAFI KITAB

A. UMAR BARADJA DAN METHODOLOGI PENULISAN KITAB AHLAQ LI AL BANAT

Penulisan kitab *Ahlaq al-Banat* ini adalah Umar bin Ahmad Baradja. Diskursus dalam Kitab ini lebih mengedepankan pada problematika bimbingan ahlak bagi para wanita muda atau santriwati. Secara keseluruhan, dalam penulisan kitab ini Umar bin Ahmad Baradja membagi kedalam tiga tema besar *(grand thema)* yang menjelaskan pendidikan bagi wanita secara hirarkhis dan gradual.

Pokok bahasan pertama, diselesaikan oleh Umar bin Ahmad Baraja pada 16 Ramadhan 1359 H di Surabaya. Secara subtansial, bagian tersebut terbagi menjadi 41 sub bahasan dan ditulis dengan jumlah keseluruhan sebanyak 48 halaman. Dasar pemikiran *(mode of thought)* penulisan bahasan pertama --- sebagaimana dikatakan Umar bin Ahmad Baradja dalam ilustrasi pengantarnya, bahwa demi terselenggaranya proses pendidikan bagi kaum perempuan yang kondusif, niscaya untuk mengarang buku-buku tentang pendidikan bagi perempuan yang sederhana pada ungkapannya dan mudah dipahami makna-maknanya, sehingga dapat membimbing kepada kebaikan, menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan akan keutamaan serta ahlaq sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih kanak-kanak. ada pokok bahasan pertama ini, Umar bin Ahmad Baradja memberikan beberapa orientasi yang cukup signifikan.

Pertama; adalah perubahan atau perekayasaan pada pendewasaan para perempuan muda yang kelak akan menjadi ibu-ibu yang terdidik atas akhlaq dan mereka mampu mencetak pendidikan anak-anak mereka dalam ahlaq yang mulia.

Pernyataan diatas, sebagaimana Umar bin Ahmad Baradja bahwa :

لا جرام ان بنت اليوم ام الغد, فاذا شبت على مكارم الاخلاق, ونشأت على التربية الصحيحة فتصبح في غدها مدرسة اوليه, يتلقى فيها الاولاد اسس الخير, ودعائم المجد والعلى

Tidaklah diragukan bahwa perempuan sekarang akan menjadi ibu dimasa mendatang. maka apabila ia menjadi besar dalam ahlaq yang mulia dan tumbuh menjadi besar dengan pendidikan yang benar ia pun akan menjadikan pendidikan dasar (educational basic), dimana anak-anak menerima dasar-dasar kebaikan dan tonggak-tonggak kebesaran serta kemuliaan.[1]

Kedua; Alasan yang sangat mendasar yang dialami oleh pengajar, adalah kurangnya arahan pada anak didiknya untuk mengenal ahlaq-ahlaq yang diperintahkan agama untuk melindungi mereka dari perbuatan-perbuatan yang rendah. Ketika kebahagiaan didalam keluarga terjadi maka umatpun bahagia, dan dengan kesengsaraannya masyarakat menjadi sengsara pula.

---

[1]Umar bin Ahmad Baradaja, *Bimbingan Ahlaq bagi Putri-Putri Anda*, (Pustaka Progresif, Surabaya, 1992), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga; Inilah yang menjadi sebuah kewajiban bagi Umar bin Ahmad Baradja untuk menulis kitab ini. Adalah sebagai kewajiban suci, yakni pendidikan putri-putri, dan membesarkan kedewasaan (*ahlaq*) mereka.

Bagian kedua (jilid II), diselesaikan di Surabaya pada hari senin bulan Dzulhijjah tahun 1374 H, yang terbagi dalam 19 bab 62 halaman. Dalam pokok bahasan ini, Umar bin Ahmad Baradja mengharapkan bahwa adanya sebuah perbaikan ahlak yang rusak dan tata krama yang telah lenyap, yang utamanya terjadi dikalangan masyarakat.

Bagian ke tiga ditulis pada tanggal 1 Dzul Qo'dah 1400 H di Surabaya, dengan pembagian terdiri atas 16 bab dan 92 halaman. Dalam Juz III ini penulis kitab ini membahas isi kitab kedalam 12 sub bahasan.

Pertama; Sesungguhnya Allah menciptakan manusia didunia ini lebih diutamakan dari pada mahluk yang lain, perbedaan itu ialah Allah memberi manusia dengan memberinya akal dan agama, lisan dan ahlak.

Kedua; Islam sangat menyerukan untuk berahlak baik yang dapat menimbulkan kenikmatan dan kebahagiaan, dan memperingatkan terhadap ahlak yang buruk bagi manusia yang dapat menyebabkan kebinasaan dan kesengsaraan. Ketiga; Manusia sangat membutuhkan ahlak dalam kondisi yang bagaimanapun.

Keempat; Nabi Muhammad SAW. diutus untk melayani umat manusia adalah untuk menyebarkan ahlak yang mulia, berdasarkan sebuah Hadist:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya aku diutus ini hanyalah untuk menyempurnakan ahlak mulia.

Kelima; Banyaknya hadits yang menerangkan anjuran untuk berahlak mulia.

Keenam; Banyak pula cerita-cerita, contoh-contoh orang yang berbicara tentang ahlak terpuji.

Ketujuh; Dalam menghasilkan ahlak yang baik, upaya-upaya yang dilakukan adalah adanaya kebahagiaan didunia dan akherat.

Kedelapan; Manusia untuk selalu memperhatikan diri (*self corection*) dengan mengupayakan atas utamanya pendidikan ahlak.

Kesembilan; Manfaat dan kegunaan ahlak.

Kesepuluh; Kesempurnaan ahlak tidak terlepas pula atas kondisi sosial yang ada, yakni tidak akan meninggalkan pula ahlak yang berhubungan dengan keluarga (Ayah, ibu dan saudaranya), masyarakat (teman, kerabat serta guru).

Kesebelas; Membiasakan ahlak yang baik sejak kecil supaya menjadi watak dan tabiat di masa tua nanti. Seorang bijak berkata: *"barangsiapa terbiasa dengan sifat tertentu dimasa muda, ia pun akan membawa sifat itu di masa tua".*

مَنْ شَابَّ عَلَيْهِ شَيْءٌ شَابَّ عَلَيْهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keduabelas; Mengkaji kitab ini --belajar tentang ahlak-- akan menemukan intisari materi dan mempunyai manfaat yang sangat banyak.[2]

Jadi dalam diskurusus kitab *Ahlaq al-Banat* tidak hanya mengupas tentang aturan-aturan ahlaq perempuan yang berhubungan dengan diri perempuan *an sich*, melainkan juga bagaimana aturan-aturan kehidupan sosial dan keagamaan yang dilakukan para perempuan terhadap persoalan kekinian dan kedisinian. Ahlak Al Banat diajarkan di berbagai pesantren yang ada di Indonesia. lingkup pengajarannya lebih terfokuskan kepada para santri yang duduk dibangku Tsanawiyah. Ahlak Al-Banat diajarkan dipesantren-pesantren salaf. dan yang paling banyak menggunakan kitab ini dan masuk dalam kurikulum pengajarannya adalah di pesantren didaerah Jawa Barat terdapat 1 pesantren, Jawa Tengah 1 pesantren, dan Jawa Timur terdapat 2 pesantren.[3]

B. ISI KITAB AHLAQ LI AL BANAT DALAM MASAIL TARBIYAH

Di dalam kitab Ahlak Al-Banat terdapat beberapa bab yang mendiskursus tentang beberapa persoalan kohesif dengan etika-etika dalam pendidikan serta pengajaran, yang antara lain dapat di temui dalam kitab Ahlaq li Al-Banat ini yang disebutkan dalam juz I pada bab 29, yang menjelaskan tentang etika

---

[2]Umar bin Ahmad Baradja, *Bimbingan Ahlaq bagi Putri-Putri anda*, (Pustaka Progresif, Surabaya, 1992), 31

[3]Martin Van Bruinesen, *Kitab Kuning ; Pesantren dan Thoriqot*, (Mizan, Bandung, 1999), 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum pergi ke sekolah. yakni sebelum pergi kesekolah anak perempuan harus selalu tertib dan bersih.[4] Pada bab 31 yakni etika perempuan di sekolah secara berurutan. *Pertama:* Disekolah perempuan itu harus mempunyai kesopanan dan penghormatan kepada guru dan teman-temanya. *Kedua:* Etika didalam kelas. *Ketiga:* Etika ketika mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.[5]

Bab ke 32 berikutnya yakni menjelaskan tentang bagaimana siswi-siwi memelihara peralatan-peralatan sekolah. Hal ini lebih melihat pada upaya-upaya atas kebersihan, menjaga serta penggunaan media yang sesuai dengan etika dalam artian media yang bermanfaat, efektif dan efisien.[6] Bab ke33 menjelaskan bagaimana siswi memelihara media belajar mengajar, yakni media belajar mengajar yang telah disediakan oleh sekolah haruslah dirawatnya pula, baik itu kebersihan lingkungan sekolah, keindahan dan lain sebagainya.[7] Bab 34 yakni membahas tentang sopan santun terhadap guru, orang tua adalah pendidik ketika ada di rumah, sedangkan guru adalah pendidik di sekolah, maka ketika disekolah menghormati guru selayaknya siswi bersopan santun kepada kedua orang tuanya. Dalam bab 34 ini, terdapat pula etika perempuan ketika guru menyampaikan pelajaran, serta bagaimana perempuan tertib dalam kelas serta patuh terhadap

---

[4] *Lok cit,*
[5] *Ibid,* 33
[6] *Ibid,* 34
[7] *Ibid,* 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru-gurunya.[8] Pada bab 35, dalam bab ini menjelaskan tentang sopan santun sisiwi terhadap teman-teman perempuan, saling membantu dan tenggang rasa sesama anak didik, baik mereka lebih tua ataupun lebih muda. Hal ini amatlah dianjurkan sebab mereka adalah teman belajar.[9] Bab 36 selanjutnya menjelaskan tentang sopan santun ketika murid pulang sekolah.[10] Bab 37 yakni menceritakan seorang perempuan yang bernama Rodliyah. Si Rodliyah adalah murid yang paling dicintai oleh teman-temannya, dan gurunya dikarenakan Rodliyah adalah murid yang mempunyai etika di sekolah.[11] Dalam bab 38 ini diceritakan tentang anak perempuan yang tidak disukai dikarenakan murid yang tidak mempunyai etika serta akibatnya bila perempuan yang tidak beretika.[12]

Dalam juz II terdapat satu bab yang menjelaskan tentang beberapa etika dalam pendidikan, yakni bab 17, yakni apa kewajiban seorang sisiwi terhadap gurunya serta beberapa contoh cerita yang menerangkan tentang atika terhadap guru.[13]

---

[8] *Ibid*, 35-36
[9] *Ibid*, 36-38
[10] *Ibid*, 39
[11] *Ibid*, 40
[12] *Ibid*, 41
[13] Umar bin Ahmad Baradja, *Bimbingan Ahlaq bagi Putri-Putri anda*, ter. Juz II, Ahmad (Pustaka Progresif, Surabaya, 1992), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juz III dari kitab Ahlak Al Banat terdapat satu bab, yakni pada bab 16 bagian ke 2, tentang tatakrama ketika bermusyawarah baik dengan ibu dan bapak serta guru. Dan bagaimana menerima nasehat-nasehat dari orang lain.[14]

C. KITAB AHLAQ LI AL BANAT DALAM PENGAJARAN GENDER

Dalam permaslahan gender terdapat beberapa diskursus tentang problematika yang ada dalam kitab ahlaq albanat. Pada permasalahan hak, kewajiban serta relasi yang dibangun atas kesetaraan (*equity*) dengan laki-laki. Gender dalam berbagai wacana masyarakat pesantren pada khususnya, merupakan salah satu faktor utama yang menentukan status seseorang. Dapat dimaklumi bahwa persoalan gender berpotensi untuk menimbulkan konflik dan perubahan sosial, karena sistem patriarkhi yang berkembang luas dalam berbagai masyarakat menempatkan perempuan pada posisi yang tidak menguntungkan secara kultural, struktural, dan ekologis.

Pada Abad ke-19 perempuan semakin menyadari akan kenyataan bahwa diluar sektor domestik telah terjadi perkembangan yang sangat pesat. Pada saat yang sama mereka juga menyadari norma-norma disektor domestik membatasi perempuan untuk melakukan peran ganda, di samping sebagai ibu rumah tangga

---

[14] *Ibid, 85-86*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga melakukan peran diluar rumah tangga. Untuk pertama kalinya tuntutan persamaan hak bagi laki-laki dan perempuan secara yuridis formal di cetuskan dalam tahun 1920-an. Pada awalnya gerakan ini masuk melalui berbagai sektor yang sebelumnya didominasi oleh kalangan laki-laki. Perempuan sudah mulai terjun di dunia pendidikan, dan mereka mulai mendifinisikan kembali peran yang diperolehnya dari masyarakat. Islam menganjurkan kepaa setiap laki-laki dan perempuan untuk menghiasi dirinya degan perangai yang terpuji dan berahlaqul karimah. Allah SWT, menyatakan dalam Al-Qur'an, "Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar." (al-Baqarah 153) hal 140

Islam Mewajibkan menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada umat Islam tanpa membedakan jenis laki-laki dan perempuan. Allah Mengatakan, "Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu mengetahui." (Q.S Al-Anbiya:7) Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang dikehendaki Allah dengan kebaikan, maka Allah memberinya pemahaman tentang agama." (HR. Imam Ahmad) Para Istri Nabi SAW. Memikul tanggung jawab untuk mendidik kaum muslimin sebagai pengamalan perintah Allah SWT. Dalam surat al-Ahzab; 34 yang artinya, "Sebutlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hikmah (Sunnah Nabawiyyah). Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan Maha Megetahui."(Dr. Achmad Satori Ismail, 141)[15]

Sejalan dengan hal tersebut diatas disadari bahwa sentuhan-sentuhan yang harus dilakukan oleh perempuan dalam pengembangan dirinya pada posisinya adalah tidak sama. Mislanya, dalam peningkatan dan pengembangan diri sebagai individu, diharapkan diarahkan pada peningkatan kemampuan dan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik kualitas dan kemampuan keilmuan dan keterampilan sehingga keberadaannya tetap sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang wajar. Disamping itu tentu tidak melupakan spesifikasi dirinya sebagai insan feminin, terutama dalam keterampilan.[15]

Menurut Dr. Ir. A. M. Saefudin dalam tulisannya yang berjudul "*Kiprah dan Peluang Perempuan Shalihat*", membagi peran wanita muslimah dalam melakukan emansipasi, antara lain terbagi menjadi lima bagian. Pertama, Kewajiban perempuan terhadap agamanya (wajibat diniyat), adalah kewajiban yang membuktikan ketinggian Islam diatas nilai, idiologi dan tatanan hidup lainnya. Kedua, Kewajiban terhadap pribadinya (wajibat syakhsiyyat), yakni kewajiban yang harus dipenuhi ataa diri sendiri agar kualitas pribadinya semakin

---

[15]Achmad Satori Ismail, *Fiqh Perempuan Dan Feminisme*, dalam *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perpektif Islam*, (Rislah Gusti, Surabaya, 1996) 129

[15]Wahid Zaini, *Peningkatan Perempuan dalam Islam*, dalam *Memposisikan Kodrat*; Perempuan dan Perubahan dalam Perpektif Islam, (Mizan, Bandung, 1999), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Ketiga, Kewajiban perempuan sebagai ibu rumah tangga (*Wajibat Baitiyyah*).[16]

Keempat, Kewajiban pada masyarakat (*Wajibat Ijtimaiyyah*), yakni kewajiban yang dipenuhi terhadap masyarakat. Kelima, Kewajiban pada negara (*Wajibat Wathaniyyah*), yakni kewajiban terhadap agama, nusa, bangsa dan agama. Dengan demikian tela'ah yang dilakukan dalam merealisasikan aktualitas gender bagi kalangan perempuan bukan sebagai hambatan melainkan menjadi mempermudah untuk bisa melakukan peran dalam emansipasi yang dilakukan untuk nilai-nilai domestik.

Dalam hal ini pendekatan pengajaran pada kitab *Ahlaq li al-Banat* atas persoalan diatas menjelaskan pula diskursus gender, meskipun istilah *al-masawah (equility)* tidak dikemukakan, tetapi di temukan konstruk wacana pendidikan gender pada berbagai paparan-paparan kontekstualnya, meski dalam kitab tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit. Semisal diutarakan dalam kitab ini persoalan tanggung jawab dirinya dengan *Khaliq*, etika siswi dengan guru, teman-temannya, tetangga dan menghormati hak dan kewajiban terhadap dirinya maupun hak-hak orang lain.

Kitab ini melakukan formulasi yang mengarahkan pada penggunaan kitab *Ahlak li al-Banat* (pengajaran dan aktualisasi) untuk memahamkan persoalan

---

[16]A. M Saefudin, *Kiprah dan Perjuangan Perempuan Shalihat*, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etika yang dijadikan batasan-batasan norma perempuan, agar sesuai dengan perkembangan zaman. Sebab dengan etika sebuah peran domestik perempuan dapat dilakukan untuk menuju sebuah emansipasi pada penegakan hak serta kewajiban perempuan.

Membincang Feminisme; dalam Diskursus Gender Perspektif Islam, (Risalah Gusti, Surabaya, 1996), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id